

Tingkat Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa Kelas X Madrasah Aliyah Di Kabupaten Bandung

Annisa Mumtaz Awaliyah¹, Mamat Supriatna², Ipah Saripah³

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia¹

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia²

Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Pendidikan Indonesia³

E-mail: annisamumtaza@upi.edu¹, ma2t.supri@upi.edu², ipah_saripah@upi.edu³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kemampuan eksplorasi karier siswa Madrasah Aliyah di tingkat X. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik deskriptif. Instrumen yang digunakan berupa angket dengan skala *likert* mengenai kemampuan eksplorasi karier. Uji validitas dan reliabilitas instrumen dilakukan dengan RASCH Model menggunakan aplikasi Winstep. Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 205 siswa kelas X dari populasi 300 siswa di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa sebanyak 184 siswa berada pada kategori cukup mampu dan 21 siswa berada pada kategori mampu. Dapat disimpulkan bahwa siswa kelas X cukup mampu dalam melakukan eksplorasi karier.

Kata kunci: eksplorasi karier, bimbingan dan konseling, bimbingan karier

Abstract

This study aims to describe the career exploration abilities of Madrasah Aliyah students at level X. This research uses quantitative methods with descriptive statistics. The instrument used was a questionnaire with a Likert scale regarding career exploration abilities. Instrument validity and reliability tests were carried out with the RASCH Model using the Winstep application. This research involved a sample of 205 students of class X from a population of 300 students at one of the Madrasah Aliyah in Bandung Regency. Based on the research results, it was found that as many as 184 students were in the moderately capable category and 21 students were in the capable category. It can be concluded that class X students are quite capable of carrying out career exploration.

Keywords: career exploration, guidance and counseling, career guidance

Info Artikel

Diterima Januari 2023, disetujui April 2023, diterbitkan Agustus 2023



PENDAHULUAN

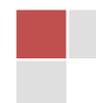
Pertumbuhan teknologi yang pesat membawa manusia ke dalam Revolusi Industri 4.0 dalam waktu 20 tahun terakhir. Hal ini ditandai dengan penggantian pekerjaan manual yang dilakukan manusia dan digantikan oleh teknologi, seperti mesin, robot, atau kecerdasan buatan (*artificial intelligence*). Berbagai pekerjaan yang digantikan dengan pemanfaatan teknologi menyebabkan remaja mengalami kesulitan dalam mendapatkan pekerjaan (Salim & Preston, 2019). Kondisi ini didukung dengan Kondisi remaja yang kesulitan mendapatkan pekerjaan digambarkan pada data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022. Data menunjukkan bahwa dari 8,402 juta pengangguran terbuka, sebanyak 1,87 juta pengangguran terbuka berasal dari lulusan sekolah menengah kejuruan (SMK), dan 2,25 juta pengangguran terbuka berasal dari lulusan sekolah menengah atas (SMA) (Badan Pusat Statistik, 2022).

Selain pertumbuhan teknologi yang pesat, dampak pandemi Covid-19 juga membuat lapangan pekerjaan berubah. Pandemi Covid-19 menyebabkan berbagai pekerjaan menghilang dan digantikan oleh pekerjaan baru yang menggunakan teknologi. Sehingga remaja harus mengetahui perkembangan karier dalam proses eksplorasi karier. Sementara itu, guru bimbingan dan konseling dapat membantu remaja dalam mengembangkan eksplorasi karier dengan cara menyatukan pengetahuan mengenai pekerjaan masa depan dan keahlian yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut (Kurniasih et al., 2020).

Di dalam perjalanan kariernya, remaja perlu melalui beberapa tahapan. Menurut Teori Perkembangan Karier Super (1957), tahap perkembangan karier diawali dari pertumbuhan karier di masa kanak-kanak, eksplorasi karier di masa remaja, pembentukan karier di masa dewasa awal, pemeliharaan karier di masa dewasa pertengahan, dan kemunduran karier di masa dewasa akhir (Brown & Lent, 2013). Dalam hal ini, siswa SMA dan SMK berada dalam rentang usia remaja, yaitu 14-21 tahun. Sehingga di dalam Teori Perkembangan Karier Super, siswa SMA dan SMK sedang berada di tahap eksplorasi karier (Niles & Harris-Bowlsbey, 2017).

Eksplorasi karier merupakan tahap yang penting di dalam perkembangan karier. Perkembangan karier membantu seseorang dalam mengembangkan kemampuan beradaptasi untuk mengatur tugas dan transisi yang berkaitan dengan membentuk karier dan merancang hidupnya sendiri. Hal ini mencakup memperoleh perilaku, kepercayaan, dan kompetensi yang berkaitan dengan perencanaan karier, pembuatan keputusan, eksplorasi, dan memecahkan masalah (Maree, 2019). Sehingga siswa dalam usia remaja wajib memiliki keahlian dalam menyelidiki berbagai pekerjaan, memahami bakat, minat, dan kemampuan mereka, yang akan mempengaruhi kepuasan karier dan pembuatan keputusan karier secara keseluruhan. Sebagai tambahan, remaja juga memerlukan pengetahuan mengenai cara untuk terlibat secara utuh di dalam tugas eksplorasi karier untuk mengakses informasi akurat mengenai berbagai pelatihan. Untuk mendapatkan informasi tersebut, remaja perlu diberikan kesempatan untuk terlibat di dalam aktivitas eksplorasi karier (Curry & Milsom, 2017).

Eksplorasi karier adalah faktor yang penting di dalam keputusan karier siswa. Hal ini disebabkan karena siswa akan mendapatkan pengarahan dan pemahaman mengenai dunia pekerjaan dan lingkungan karier. Selain itu, siswa juga mendapatkan pemahaman mengenai diri mereka sendiri dan tujuan karier mereka. Eksplorasi karier penting untuk membentuk minat karier siswa serta memilih arah dan tujuan siswa untuk mencapai tujuan mereka, sehingga siswa dapat membuat keputusan karier dengan benar dan tepat sesuai dengan bakat dan minat mereka (Hermawan & Farozin, 2018). Selain itu,



eksplorasi karier juga berperan penting dalam memperjelas kemungkinan karier dan mendukung pembuatan keputusan karier seseorang (Rojewski et al., 2014). Menerapkan eksplorasi karier akan memungkinkan seseorang untuk mendapatkan pengetahuan mengenai minat dan nilai pribadi serta dunia pendidikan dan pekerjaan (Ferrari et al., 2015).

Berbagai penelitian menemukan bahwa eksplorasi karier memiliki peranan penting di dalam perkembangan karier. Salah satu pengaruh eksplorasi karier berupa eksplorasi diri dan lingkungan mampu memprediksi salah satu dimensi dari kesulitan pembuatan keputusan karier, yaitu masalah kekurangan informasi (Xu et al., 2014). Selain itu, eksplorasi karier juga berpengaruh secara positif terhadap efikasi diri karier, kematangan karier, dan konsep diri pada siswa (Lau et al., 2019; Tadele & Terefe, 2016). Kemudian, peningkatan eksplorasi karier juga dapat memprediksi penurunan keraguan karier (Park et al., 2016). Hal ini menunjukkan bahwa eksplorasi karier memiliki peran penting di dalam perkembangan karier seseorang.

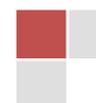
Berbagai faktor yang mempengaruhi perkembangan karier seseorang dan pentingnya eksplorasi karier menyebabkan perlunya untuk mengukur tingkat kemampuan eksplorasi karier siswa. Dengan mengetahui tingkat kemampuan eksplorasi karier siswa, guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan layanan untuk membantu siswa dalam mengembangkan eksplorasi kariernya. Sehingga artikel ini akan membahas mengenai tingkat kemampuan eksplorasi karier pada siswa kelas X di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan statistik yang digunakan berupa statistik deskriptif. Instrumen yang digunakan dikembangkan oleh peneliti berdasarkan teori eksplorasi karier dari Super (1957), Thompson & Lindeman (1984), dan Brown & Lent (1994) (Athanasou, 2019; Brown & Lent, 2013; Sharf, 2013). Instrumen menggunakan skala likert dengan pernyataan sebanyak 50 butir. Uji validitas dan reliabilitas instrumen menggunakan RASCH model dengan aplikasi Winstep. Partisipan dalam penelitian ini melibatkan 205 siswa kelas X di salah satu Madrasah Aliyah di Kabupaten Bandung, yang terdiri dari 147 siswa perempuan dan 58 siswa laki-laki. Terdapat tiga aspek yang diukur, yaitu aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Berikut adalah kisi-kisi dari instrumen yang digunakan.

Tabel 1.
Kisi-Kisi Instrumen Eksplorasi Karier

Aspek	Indikator	Jumlah Item	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Pengetahuan	Pembuatan gagasan	2	2
	Analisis informasi	3	3
	Pemahaman diri	3	3
	Pemusatan perhatian	3	3
Sikap	Sukarela	3	3
Keterampilan	Pencarian informasi	3	3
	Penentuan keputusan	2	2
	Pemanfaatan sumber daya	6	6
Total		25	25



HASIL DAN PEMBAHASAN

Respon partisipan diambil dengan menggunakan *Google Form* dengan jumlah respon sebanyak 205 responden. Kemampuan eksplorasi karier dibagi menjadi tiga kategori kemampuan, yaitu belum mampu, cukup mampu, dan mampu. Berikut adalah tabel rentang skor untuk masing-masing kategori.

Tabel 2.
Kategorisasi Kemampuan Eksplorasi Karier

Rentang	Kategorisasi
50-116	Belum Mampu Melakukan Eksplorasi Karier
117-183	Cukup Mampu Melakukan Eksplorasi Karier
184-250	Mampu Melakukan Eksplorasi Karier

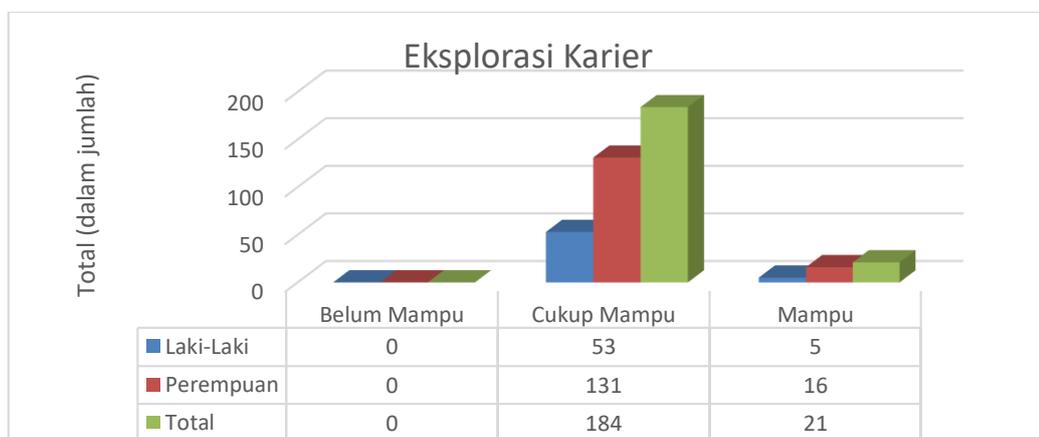
Kemudian dilakukan analisis frekuensi untuk mengetahui rata-rata, nilai minimal, nilai maksimal, dan standar deviasi yang digunakan.

Tabel 3.
Analisis Frekuensi Kemampuan Eksplorasi Karier Siswa

Keterangan	Nilai	Kategori
Rata-Rata (Mean)	167,09	Cukup Mampu
Nilai Terendah (Min)	118	Cukup Mampu
Nilai Tertinggi (Max)	207	Mampu
Standar Deviasi	13,91	

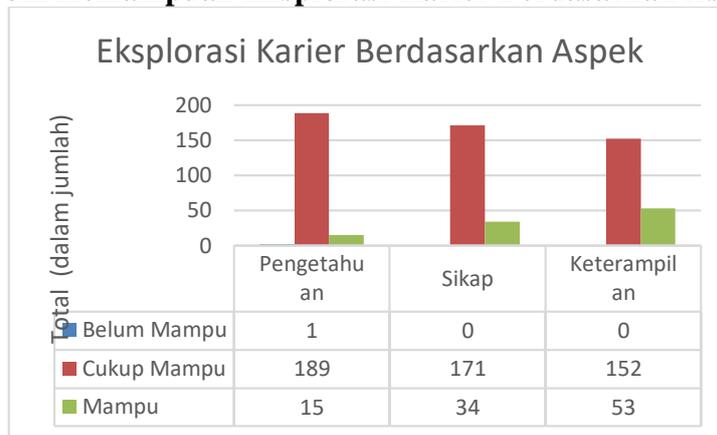
Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kemampuan eksplorasi karier berada pada kategori cukup mampu, yaitu sebesar 167,09. Kemudian, nilai minimal atau kemampuan eksplorasi karier terendah berada pada kategori cukup mampu dengan nilai 118. Sementara itu, nilai maksimal atau kemampuan eksplorasi karier tertinggi berada pada kategori mampu, dengan nilai 207. Berikut adalah grafik kemampuan eksplorasi karier berdasarkan kategori.

Grafik 1.
Profil Kemampuan Eksplorasi Karier Berdasarkan Kategori



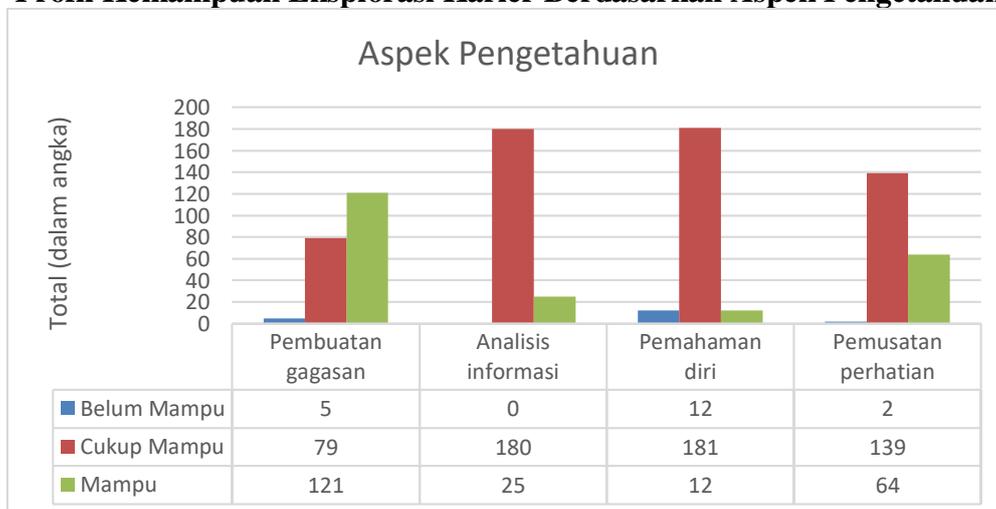
Berdasarkan grafik tersebut, sebanyak 0 siswa termasuk dalam kategori belum mampu melakukan eksplorasi karier, sebanyak 184 siswa (89,76%) termasuk pada kategori cukup mampu melakukan eksplorasi karier, terdiri dari 53 siswa laki-laki dan 131 siswa perempuan, dan 21 siswa (10,24%) berada pada kategori mampu melakukan eksplorasi karier, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 16 siswa perempuan. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa eksplorasi karier siswa secara umum berada pada kategori cukup mampu melakukan eksplorasi karier. Profil umum eksplorasi karier siswa berdasarkan aspek eksplorasi karier disajikan sebagai berikut.

Grafik 2.
Profil Kemampuan Eksplorasi Karier Berdasarkan Aspek



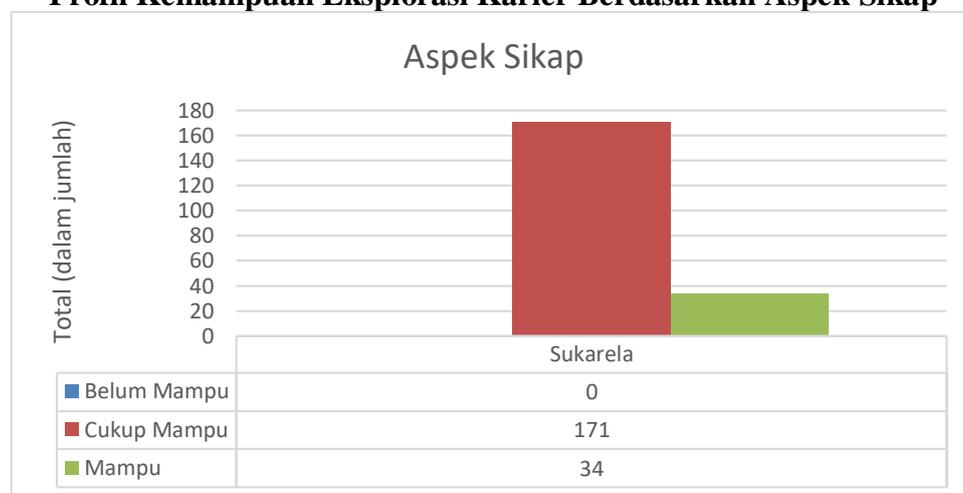
Berdasarkan hasil profil yang ditemukan, rata-rata siswa berada pada kategori cukup mampu dalam melakukan eksplorasi karier. Terlihat bahwa masih ada siswa yang belum mampu melakukan eksplorasi karier pada aspek pengetahuan, yaitu sebanyak 1 siswa. Kemudian terlihat bahwa aspek dengan kategori mampu tertinggi berada pada aspek keterampilan, yaitu sebanyak 53 siswa yang telah mampu melakukan eksplorasi karier pada aspek keterampilan. Profil umum eksplorasi karier siswa berdasarkan indikator dari aspek eksplorasi karier disajikan sebagai berikut.

Grafik 3.
Profil Kemampuan Eksplorasi Karier Berdasarkan Aspek Pengetahuan



Berdasarkan hasil profil yang ditemukan, rata-rata siswa berada pada kategori cukup mampu dalam melakukan eksplorasi karier di aspek pengetahuan. Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa dalam indikator pembuatan gagasan, sebanyak 5 siswa (2,44%) berada dalam kategori belum mampu, 79 siswa (38,54%) berada dalam kategori cukup mampu, dan 121 siswa (59,02%) berada dalam kategori mampu membuat gagasan. Pada indikator analisis informasi, sebanyak 180 siswa (87,8%) berada pada kategori cukup mampu, dan 25 siswa (12,2%) berada pada kategori mampu. Kemudian pada indikator pemahaman diri, kategori belum mampu sebanyak 12 siswa (5,85%), kategori cukup mampu sebanyak 181 siswa (88,29%), dan kategori mampu sebanyak 12 siswa (5,85%). Kemudian pada indikator pemusatan perhatian, kategori belum mampu sebanyak 2 siswa (0,98%), kategori cukup mampu sebanyak 139 siswa (67,8%), dan kategori mampu sebanyak 64 siswa (31,22%). Grafik menunjukkan bahwa indikator dengan kategori belum mampu yang tertinggi adalah memahami diri, sementara indikator dengan kategori mampu tertinggi adalah membuat gagasan.

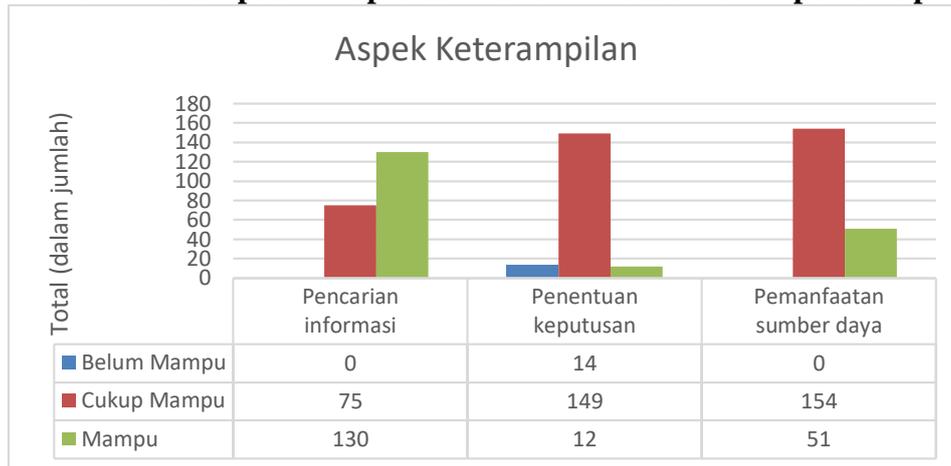
Grafik 4.
Profil Kemampuan Eksplorasi Karier Berdasarkan Aspek Sikap



Berdasarkan hasil survei, terlihat bahwa dalam indikator sukarela, sebanyak 171 siswa (83,41%) berada dalam kategori cukup mampu, dan sebanyak 34 siswa (16,59%) berada dalam kategori mampu. Sehingga siswa rata-rata berada dalam kategori cukup mampu untuk bersikap sukarela dalam melakukan eksplorasi karier.



Grafik 5.
Profil Kemampuan Eksplorasi Karier Berdasarkan Aspek Sikap



Grafik 5 menunjukkan bahwa pada indikator pencarian informasi, sebanyak 75 siswa (36,59%) berada pada kategori cukup mampu, dan 130 siswa (63,41%) berada pada kategori mampu. Kemudian pada indikator pembuatan keputusan, kategori belum mampu sebanyak 14 siswa (6,83%), kategori cukup mampu sebanyak 149 siswa (72,68%), dan kategori mampu sebanyak 42 siswa (20,49%). Kemudian pada indikator pemanfaatan sumber daya, kategori cukup mampu sebanyak 154 siswa (75,12%), dan kategori mampu sebanyak 51 siswa (24,88%). Indikator dengan kategori belum mampu yang tertinggi adalah membuat keputusan, sementara indikator dengan kategori mampu tertinggi adalah mencari informasi. Dapat terlihat bahwa rata-rata siswa cukup mampu dalam aspek keterampilan eksplorasi karier.

Berdasarkan data tersebut, terlihat siswa rata-rata berada pada kategori cukup mampu melakukan eksplorasi karier. Hasil penelitian ini dapat dijadikan gambaran untuk membantu guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan layanan untuk mengembangkan eksplorasi karier siswa. Sehingga siswa dapat mengoptimalkan kemampuan eksplorasi kariernya untuk perkembangan karier mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan eksplorasi karier siswa kelas X berada pada kategori cukup mampu melakukan eksplorasi karier. sehingga siswa memerlukan layanan bimbingan untuk membantu mengembangkan eksplorasi karier mereka. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai gambaran untuk mengembangkan layanan untuk membantu siswa mengembangkan eksplorasi kariernya. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan siswa mendapatkan layanan untuk mengoptimalkan kemampuan eksplorasi karier mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Athanasou, J. A. (2019). *International Handbook of Career Guidance* (H. N. Perera (ed.); 2nd ed.). Springer Publishing Company.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Pengangguran Terbuka Menurut Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan (Orang), 2021-2022*. <https://www.bps.go.id/indicator/6/674/1/-pengangguran-terbuka-menurut-pendidikan-tertinggi-yang-ditamatkan.html>
- Brown, S. D., & Lent, R. W. (2013). *Career Development and Counseling: Putting Theory*



- and Research to Work (2nd ed.).
- Curry, J. R., & Milsom, A. (2017). *Career and College Readiness Counseling in P-12 Schools* (2nd ed.). Springer Publishing Company.
- Ferrari, L., Ginevra, M. C., Santilli, S., Nota, L., Sgaramella, T. M., & Soresi, S. (2015). Career exploration and occupational knowledge in Italian children. *International Journal for Educational and Vocational Guidance*, 15(2), 113–130. <https://doi.org/10.1007/s10775-015-9299-1>
- Hermawan, R., & Farozin, M. (2018). The role of career exploration in career decision participants. *COUNS-EDU: The International Journal of Counseling and Education*, 3(4), 126–132. <https://doi.org/10.23916/0020180315640>
- Kurniasih, C., Zukeyka, A., Sari, Y. N., Ghiffari, M. A. N., & Bhakti, C. P. (2020). Analisis Kebutuhan Career Exploration di Era New Normal. Seminar Nasional Daring IIBKIN 2020 “Penggunaan Asesmen Dan Tes Psikologi Dalam Bimbingan Dan Konseling Di Era Adaptasi Kebiasaan Baru.”
- Lau, P. L., Chung, Y. B., & Wang, L. (2019). Effects of a Career Exploration Intervention on Students’ Career Maturity and Self-Concept. *Journal of Career Development*, 1–14. <https://doi.org/10.1177/0894845319853385>
- Maree, J. G. (2019). *Handbook of Innovative Career Counseling*. Springer Publishing Company.
- Niles, S. G., & Harris-Bowlsbey, J. (2017). *Career Development Interventions* (5th ed.). Pearson Education.
- Park, K., Woo, S., Park, K., Kyea, J., & Yang, E. (2016). The Mediation Effects of Career Exploration on the Relationship Between Trait Anxiety and Career Indecision. 1–13. <https://doi.org/10.1177/0894845316662346>
- Rojewski, J. W., Lee, I. H., & Hill, R. B. (2014). Participation patterns of Korean adolescents in school-based career exploration activities. *Asia Pacific Education Review*, 15(3), 473–482. <https://doi.org/10.1007/s12564-014-9331-z>
- Salim, R. M. A., & Preston, M. (2019). Parenting Styles Effect on Career Exploration Behavior in Adolescence: Considering Parents and Adolescent Gender. *Humaniora*, 10(3), 249–254. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v10i3.5803>
- Sharf, R. S. (2013). *Applying Career Development Theory to Counseling* (6th ed.). Cengage Learning.
- Tadele, G., & Terefe, E. (2016). Influence of Career Self-Efficacy Beliefs on Career Exploration Behaviours among TVET College Students in Wollega Zones Town. *Science, Technology and Arts Research Journal*, 5(1), 108–114.
- Xu, H., Hou, Z. J., & Tracey, T. J. G. (2014). Relation of Environmental and Self-Career Exploration With Career Decision-Making Difficulties in Chinese Students. *Journal of Career Assessment*, 22(4), 654–665. <https://doi.org/10.1177/1069072713515628>

